

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam rangka mencapai kondisi kesehatan yang baik, maka diperlukannya akses sumber daya di bidang kesehatan berupa pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau. Pelayanan kesehatan mempunyai peranan strategis dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional bahwa untuk melaksanakan upaya kesehatan dalam rangka pembangunan kesehatan diperlukan sumber daya kesehatan yang mencukupi dalam jumlah, jenis dan kualitasnya serta terdistribusi secara adil dan merata. Fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai merupakan faktor pendukung kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (Permenkes, 2009). Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan adalah apotek.

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker (Depkes RI, 2017). Pekerjaan kefarmasian menurut Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 2009 adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat, bahan obat dan obat tradisional. Apoteker merupakan salah

satu tenaga kesehatan yang berperan dalam pelaksanaan pekerjaan kefarmasian.

Apoteker merupakan tenaga kefarmasian profesional yang memiliki kompetensi dan landasan praktik profesi, antara lain: ilmu, hukum dan etika profesi. Dalam perkembangannya menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 73 tahun 2016, Pelayanan kefarmasian oleh apoteker tidak lagi berorientasi hanya pada obat saja (*drug oriented*) tetapi lebih berorientasi pada peningkatan kualitas hidup pasien (*patient oriented*). Orientasi pelayanan kefarmasian dari pengelolaan obat juga telah terjadi pergeseran menjadi pengelolaan obat sebagai komoditi kepada pelayanan yang komprehensif (*pharmaceutical care*), sehingga menuntut apoteker menjalankan praktik secara profesional dan bertanggung jawab ketika dihadapkan pada masalah-masalah kefarmasian (*compounding* dan *dispensing*), interaksi langsung dengan pasien (KIE, Swamedikasi dll.) dan interaksi dengan sejawat farmasi dan tim kesehatan lain (PIO).

Dalam setiap proses pelayanan kefarmasian di apotek, apoteker selalu berperan penting didalamnya, sehingga sebagai seorang calon apoteker diwajibkan untuk mengikuti Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) guna menambah wawasan dan pengalaman dalam pelayanan kefarmasian. Selain itu dengan adanya PKPA membantu calon apoteker untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang mungkin terjadi, serta dapat menerapkan ilmu yang telah didapat sebelumnya pada perkuliahan. Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek dilaksanakan pada 18 Oktober hingga 20 November 2021 bertempat di Apotek Motang Rua Baru, beralamat di Jalan Adisucipto No.8B, Ruteng.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) ini bertujuan untuk:

- a. Melakukan pekerjaan kefarmasian yang profesional di bidang pengadaan sediaan kefarmasian sesuai standar yang berlaku.
- b. Melakukan pelayanan kefarmasian yang profesional di apotek sesuai standar dan kode etik kefarmasian.
- c. Mengembangkan diri secara terus-menerus berdasarkan proses reflektif dengan didasari nilai keutamaan Peduli, Komit, dan Antusias (PEKA) dan nilai-nilai katolisitas, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, *softskills* dan afektif untuk melaksanakan pekerjaan keprofesiannya demi keluhuran martabat manusia.

1.3 Manfaat

Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
- b. Mendapatkan pengalaman praktik mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
- c. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
- d. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.